

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak dibatasi dengan tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dari mampu melakukan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi yang berbunyi:

طلب العلم من المهد الى اللحد {رواه البخارى وابو عبد البر}

Yang artinya: “carilah ilmu dari ayunan sampai keliang kubur (lahad)” (H.R. Abu Abdul Bar).¹

Berdasarkan hadist ini bahwa pendidikan manusia tidak dibatasi dengan waktu, dimanapun berada manusia dapat mengenyam pendidikan, baik itu di daerahnya maupun di luar daerahnya, dan pendidikan itu tidak dibatasi dengan umur dan waktu. Mulai dari kecil, remaja, dewasa hingga orang tua, manusia diharuskan belajar menuntut ilmu pengetahuan, mendapatkan pendidikan yang sekiranya dapat menunjang dan membantu dalam kelangsungan hidup mereka.²

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung

¹ Ahmad Falah, *Hadist Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm 2

² *Ibid*, hlm 16

masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Secara umum tujuan akhir dari pendidikan ialah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya komponen-komponen sekolah. Menurut Mulyasa, bahwa sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.³

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan intraksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar disini mempunyai maksud agar sesuatu yang belum diketahui akan didapat didalamnya.⁵

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain proses belajar-mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.⁶

³ Joko susilo, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongkannya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm 50

⁴ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Reneka Cipta, 2002, hlm 82

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras, 2013, hlm 12

⁶ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2001, hlm 88

Dalam proses pendidikan Islam, model dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁷

Dalam upaya memperhatikan reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia. Saat ini para guru atau calon seorang guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan metode pembelajaran namun jika para guru mampu memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya gurupun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan metode pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing. Sehingga akan muncul metode-metode pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya akan semakin memperkaya khasanah metode pembelajaran yang telah ada.⁸

Seiring dengan tanggung jawab profesionalisme pengajar dalam proses pembelajaran. Maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tentunya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik, rekayasa proses pembelajaran dapat didesain guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang, karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran tidak bisa diabaikan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada didalamnya. Komponen tersebut adalah guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media, dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk

⁷ Ismail, *Sterategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasal Media Grop, 2008, hlm 2

⁸ Abdul Majid, *Sterategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013, hlm 1

menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak akan dicapai. Dari uraian di atas metode yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁹

Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tuntutan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, gurupun harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan sebagainya.

Tidak terkecualai dalam mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro Grobohan. Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al-qur'an dan Hadist-hadist Nabi yang kemudian menjadi dasr pandangan hidupnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gurupun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti: pendekatan, sterategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur diatas, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill) dan internalisasi

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 193

nilai-nilai (values) berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien. Selain itu guru harus menguasai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.¹⁰

Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran pendidikan agama islam yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh dengan hasil yang efisien dan efektif. Disamping itu masalah lainnya yang sering kali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.¹¹

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada masalah:

1. Implementasi metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist kelas XII di MA Futuhiyah Jeketro Grobogan, dimana dalam metode *resitasi* terdapat beberapa fase diantaranya: Fase pemberian tugas, langkah-langkah pemberian tugas, fase pertanggung jawaban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan?

¹⁰ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, jakarta, 2005, hlm 12

¹¹ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2001, hal 31

2. Kendala apa yang dihadapi pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan?
3. Usaha apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui usaha apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an hadist Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan akan memberikan manfaat kepada MA Futuhiyah Jeketro Grobogan, baik yang secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat melengkapi referensi dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak, Khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan manajerial sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik para peserta didiknya.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar agar dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an hadist.

